

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi dalam jangka panjang (Retno & Priantinah, 2012; Sulastri & Nurdiansyah, 2017; Yendrawati & Adhianza, 2013). Semakin tinggi nilai perusahaan tentu berimplikasi juga pada meningkatnya kemakmuran para pemegang saham. Pada perusahaan dengan skala menengah hingga besar, umumnya fungsi pengendalian atau pengelolaan dan kepemilikan perusahaan dipisahkan. Oleh karena itu pemilik sering kali menghadapi kesulitan untuk memastikan apakah pengendalian dan pengelolaan yang dilakukan manajer atau agen telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik atau dikenal dengan konflik keagenan (Randy & Juniarti, 2013).

Masih segar dalam ingatan beberapa kasus penyalahgunaan wewenang oleh oknum manajemen dalam melaksanakan tata kelola sumber daya perusahaan, sehingga merugikan para pemegang saham. Skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan mapan seperti Enron, WorldCom, Tyco, Kimia Farma, Bank Century, Garuda Indonesia dan SNP Finance menuntut adanya peningkatan kualitas monitoring internal yang profesional pada penerapan *good corporate governance*. Sesuai dengan kodratnya, manusia memiliki tendensi untuk memprioritaskan kepentingan pribadi atau diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain (*self interest behavior*). Oleh karena itu, tindakan demikian dapat mengarah pada penurunan harga saham

perusahaan akibat rusaknya ekspektasi investor mengenai tingkat *return* yang diperoleh.

Dalam perkembangannya di Indonesia, penerapan *corporate governance* masih jauh dari kata memuaskan. Menurut Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso, hanya ada dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik dalam penerapan *corporate governance* di ASEAN yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) tahun 2015 di Filipina. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penerapan *corporate governance* di Indonesia apabila dibandingkan dengan emiten lain di ASEAN.

Teori agensi menerangkan konflik yang mencuat karena perbedaan kepentingan ketika pemegang saham atau pemilik mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pada agen atau manajemen untuk memberikan jasa atas namanya (Jensen & Meckling, 1976). Implementasi *corporate governance* pada perusahaan diharapkan akan menjadi jawaban dalam mengatasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut. Inti dari implementasi *corporate governance* adalah mengenai keadilan, transparansi, dan keterbukaan yang pasti dan memadai bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019). Dengan adanya transparansi dan keterbukaan informasi pula dapat memberikan keyakinan memadai bagi investor dan calon investor akan keputusan investasinya (Nuswandari, 2009). Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah tujuan analisis laporan keuangan (Sudana, 2015). Dalam menentukan keputusan berinvestasi investor dan

calon investor tidak terlepas dari pengukuran kinerja keuangan (Tjandrakirana et al., 2014).

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan, penelitian Klapper & Love (2004), Siallagan & Machfoedz (2006), Xiao & Zhao (2014), Hidayat et al., (2019) serta Setiawan & Christiawan (2017) menyimpulkan jika terdapat pengaruh positif *corporate governance* pada nilai perusahaan. Mahendra et al. (2012), Yendrawati & Adhianza (2013) dan Nuriwan (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Cahyaningtyas & Hadiprajitno (2015), Nuswandari (2009) serta Sulastri & Nurdiansyah (2017) menyimpulkan jika tidak terdapat pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Hermawan & Maf'ulah (2014), Tjandrakirana et al., (2014) dan Anggitasari & Mutmainah (2012) menyatakan jika kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Terdapat pula fenomena bahwa meskipun perusahaan merupakan perusahaan *go public*, mekanisme kepemilikan saham mayoritas maupun pengendalian manajerial ketika digabungkan, masih dimiliki oleh lingkup keluarga ataupun kerabat dan rekan bisnis yang dipercaya. Begitu pula dengan penunjukkan dewan pengawas perusahaan, mayoritas penunjukkan dewan komisaris adalah berdasarkan hubungan kedekatan maupun ikatan kekeluargaan dengan pemegang saham utama (Lukviarman, 2016). Keterbaruan atau *novelty* penelitian ini berkaitan dengan penggunaan *Corporate Governance Perception Index* sebagai indikator penilaian implementasi tata kelola

yang belum banyak digunakan untuk memprediksi *corporate governance*. Selama ini banyak penelitian telah dilakukan dengan mekanisme tata kelola menggunakan proksi variabel dewan pengawas, direksi, komite audit, saham manajerial dan saham institusional.

Uraian fenomena-fenomena dan *research gap* tersebut menjadikan penulis tertarik melaksanakan riset yang berjudul:

“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol”

1.2 Identifikasi Masalah

Atas fenomena dan *research gap* yang telah dijabarkan, berikut ini adalah masalah yang hendak diselidiki:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan ?
3. Apakah *corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penulisan

Menurut identifikasi masalah tersebut, maka tujuan riset ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi:

1. Akademisi

Secara teoritis riset ini dapat berkontribusi bagi penelitian selanjutnya serta bagi perkembangan wawasan dan keilmuan mengenai *corporate governance*, khususnya mengenai implementasi *corporate governance* pada perusahaan publik di Indonesia.

2. Praktisi Bisnis

Bagi pelaku usaha, riset ini dapat berkontribusi akan pentingnya penerapan *corporate governance* dan sebagai masukan untuk perbaikan atau *improvement* agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.